

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai *Dyadic Coping* Pada Penderita Lupus dan Pasangannya di Komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan (PLSS) bahwa gambaran *Dyadic Coping* pada keempat subjek mampu mengkomunikasikan sumber stres yang ada terlebih sumber stres karena penyakit lupus yang diderita. Kedua pasangan ini juga mampu membantu satu sama lain dalam menyelesaikan masalah maupun pekerjaan yang terabaikan akibat sumber stres yang ada. Hanya diawal masa pernikahan kedua pasangan butuh waktu yang cukup lama untuk beradaptasi satu sama lain, namun saat ini mereka sudah mampu memahami kondisi masing-masing. Lebih lanjut, pernikahan yang terjalin diantara kedua pasangan sudah berlangsung lebih dari lima tahun. Pasangan pertama yaitu subjek UN dan E menikah di tahun 2014, subjek UN terkena penyakit Lupus pada tahun 2009. Sedangkan pasangan kedua yaitu subjek FAP dan MN menikah di tahun 2004, subjek FAP terkena penyakit Lupus di tahun 2019.

Selanjutnya, didapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *dyadic coping* pada keempat subjek adalah *motivational factors*, yaitu adanya motivasi untuk membantu pasangan karena rasa puas dari relasi yang sedang dijalani bersama pasangan. Selain itu, adanya kemampuan dalam mengkomunikasikan stres serta

kemampuan menyelesaikan masalah secara bersama. Selanjutnya, adanya faktor suasana hati mereka saat ini pada saat menghadapi sumber stres.

Temuan selanjutnya adalah dampak *dyadic coping* yang dirasakan oleh keempat subjek. Dampak positif yang dirasakan oleh keempat subjek adalah tumbuhnya rasa saling percaya, komitmen menurunnya tingkat stres akibat sumber yang ada. Sehingga relasi yang terjalin bersama pasangan menjadi lebih baik dan berkualitas. Jika suatu saat dihadapkan kembali pada sumber stres selanjutnya, keempat subjek sudah mengetahui strategi dalam mengatasinya.

5.2. Saran

Adapun saran yang ditunjukkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Subjek

Diharapkan bagi subjek untuk tetap dapat menampilkan *dyadic coping* positif. Seperti tetap menjaga kepercayaan yang diberikan oleh pasangan, dan mempertahankan komitmen menjadikan hubungan lebih baik seiring bertambahnya usia pernikahan. Hal ini dimaksudkan agar relasi yang dibangun dengan pasangan menjadi lebih baik dan berkualitas.

2. Bagi Keluarga

Diharapkan bagi keluarga agar dapat memberikan dukungan moral maupun materil. Seperti halnya, bisa memahami kondisi penderita lupus yang tidak dianjurkan melakukan

banyak aktivitas maupun membutuhkan sarana bercerita. Sehingga subjek merasakan adanya kehangatan yang diberikan keluarga dalam membantunya menerima kondisi tersebut dengan sebenar-benarnya.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mencoba meneliti *dyadic coping* dengan menggunakan subjek yang berbeda yaitu pada penderita penyakit berat lainnya serta menggunakan pendekatan yang lebih intens karena penelitian ini memiliki kekurangan yaitu dilakukan pada masa pandemik yang memiliki keterbatasan dengan kendala waktu.